

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Pemahaman Siswa tentang Nilai Multikultural pada Pembelajaran Sejarah Indonesia secara Daring di Kelas XII SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung. Adapun sub bab yang akan disajikan meliputi lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, fokus penelitian, alat pengumpul data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya proses penelitian untuk memperoleh data yang didapat dari subjek penelitian. Penelitian ini meneliti tentang pemahaman siswa tentang nilai multikultural pada pembelajaran Sejarah Indonesia secara daring. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai, penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung Jl. Soekarno-Hatta No. 391, Karasak, Kecamatan Astana Anyar, Kota Bandung, Jawa Barat, 40243.

Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 dan memiliki akreditasi A. Alasan pemilihan SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung sebagai lokasi penelitian adalah karena siswa-siswa di sekolah ini memiliki latar belakang suku, etnis, budaya yang beragam. Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikultural di sekolah multi-etnis ini.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru di SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung. Pada penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan tujuan tertentu atau lebih dikenal dengan istilah *purposive sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 82), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek penelitian dalam *purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan sampel penelitian ditentukan saat peneliti terjun ke lapangan.

Ciri-ciri subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kelas yang memiliki siswa dengan keberagaman yang tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya. Keragaman yang dimaksud berkaitan dengan perbedaan suku, ras, maupun etnis. Lalu kelas yang sedang mempelajari mata pelajaran Sejarah Indonesia secara daring. Kemudian untuk guru, kriteria yang dibutuhkan adalah guru yang mengenal karakter serta latar belakang sosial budaya kelas yang dijadikan sampel. Termasuk juga guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia secara daring.

Akhirnya atas berbagai pertimbangan dan hasil dialog, menurut kepala sekolah disebutkan bahwa kelas yang memiliki tingkat keragaman tinggi dan sedang mempelajari mata pelajaran Sejarah Indonesia ada di kelas XII. Kelas XII di SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung terdiri dari dua rombongan belajar, yaitu kelas XII IPA dan XII IPS. Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kelas XII IPS berdasarkan berbagai pertimbangan atas kriteria dan masukan dari kepala sekolah. Selain itu juga subjek penelitian lainnya adalah satu orang mantan guru di SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung yang sempat menjadi wali kelas bagi XII IPS tahun sebelumnya. Di sisi lain, tentunya subjek guru yang utama adalah guru mata pelajaran Sejarah Indonesia. Hasilnya, pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Satu orang mantan guru dan wali kelas XII IPS.
- b. Satu orang guru mata pelajaran Sejarah Indonesia.
- c. Siswa kelas XII IPS berjumlah 14 orang.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang dipergunakan dalam penelitian berupa rancangan penelitian. Metode penelitian memiliki peran vital dalam sebuah penelitian. Fungsinya antara lain adalah sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif berbentuk narasi yang

bertujuan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas, maupun pemikiran individu maupun kelompok. Oleh karenanya, penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang bersifat menemukan serta mengembangkan konsep maupun teori.

Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011, hlm. 4) didefinisikan sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Metode penelitian tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini karena penelitian berjudul “Pemahaman Siswa tentang Nilai Multikultural pada Pembelajaran Sejarah Indonesia secara Daring di Kelas XII SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung” bersifat natural dan alamiah tanpa terdapat manipulasi. Akibatnya data yang dihasilkan berupa data deskriptif dari subjek penelitian yang diamati bersifat akurat. Data yang dihasilkan juga dapat berupa kata-kata, gambar, serta perilaku manusia.

Hal ini didukung pula oleh pendapat Sukidin dan Basrowi (2002, hlm. 1-2) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi masalah di lapangan dan merasakan apa yang subjek penelitian alami dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan hasil berupa penjelasan rinci tentang perilaku yang dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu.

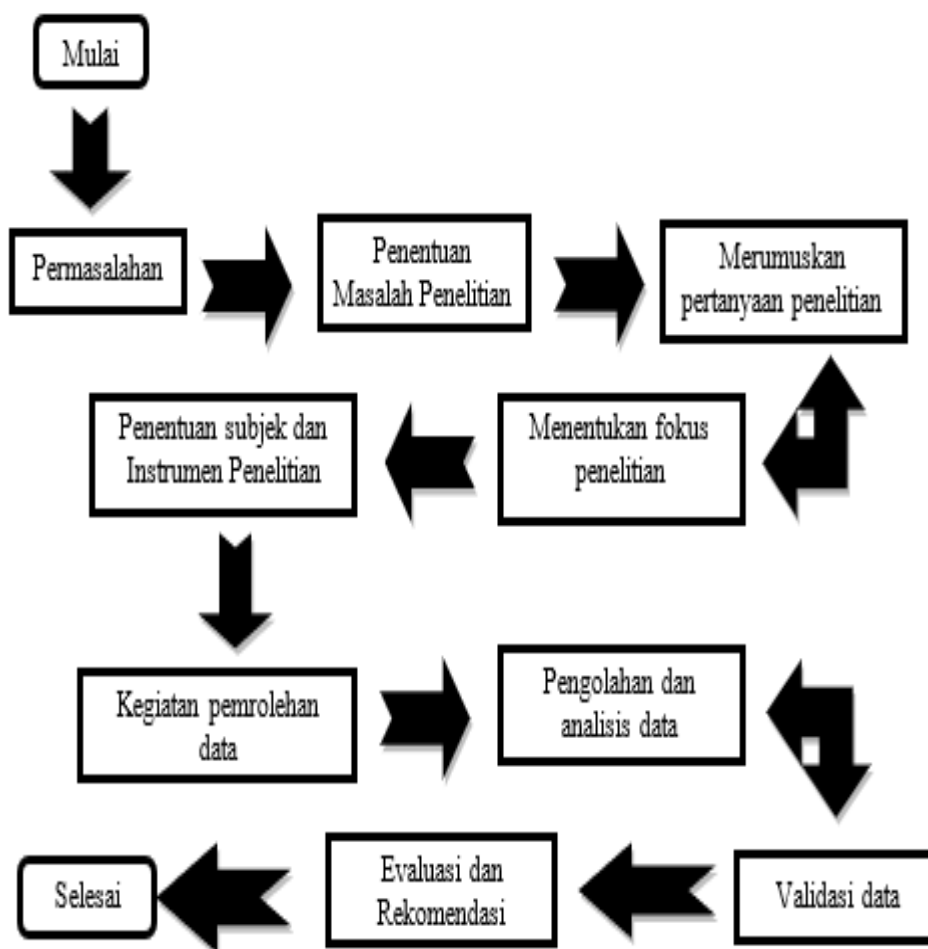
Alasan pemilihan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini didasarkan juga kepada kondisi pembelajaran yang masih bersifat daring. Selama masa pembelajaran daring tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh siswa dan guru secara virtual melalui media sosial seperti *WhatsApp Group* maupun *Google Meet*. Kondisi kegiatan pembelajaran daring ini diakibatkan oleh dampak dari masih mewabahnya virus COVID-19 di Indonesia.

Oleh karenanya, peneliti diharuskan bersifat bijak dalam memilih metode penelitian yang adaptif dan solutif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif berusaha memberikan gambaran sistematis serta akurat sesuai fakta aktual sesuai dengan populasi dan sampel tertentu. Berikut gambaran alur desain penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini:

Widianti, 2022

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XII SMA KRISTEN PELITA BANGSA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021).

Pada tahapan pra penelitian sebelum merumuskan masalah, peneliti tidak dapat melaksanakan observasi secara langsung. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran di SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung telah dilakukan secara daring. Oleh karenanya, data awal yang peneliti peroleh berasal dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah serta dua orang guru sejarah SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapat data-data yang dibutuhkan terkait penelitian. Setelah memiliki data awal tentang gambaran siswa dan kegiatan pembelajaran sejarah di SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung, peneliti kemudian mulai melaksanakan tahapan penelitian berikutnya seperti perumusan pertanyaan penelitian, penentuan fokus penelitian, dan penentuan subjek serta instrumen penelitian.

Widianti, 2022

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XII SMA KRISTEN PELITA BANGSA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi cakupan permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian “Pemahaman Siswa tentang Nilai Multikultural pada Pembelajaran Sejarah Indonesia secara Daring (Studi Deskriptif di Kelas XII SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung)”, fokus penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman siswa terkait nilai-nilai multikultural yang ada dalam materi mata pelajaran Sejarah Indonesia. Di sisi lain juga memfokuskan kepada pemahaman tentang nilai-nilai multikultural yang diajarkan oleh guru, sekolah, maupun lingkungan siswa. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Fokus Permasalahan	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
Pemahaman Siswa tentang Nilai Multikultural pada Pembelajaran Sejarah Indonesia secara Daring	Latar belakang sosial budaya siswa kelas XII IPS.	a. Latar belakang sosial budaya siswa kelas XII IPS meliputi nama, asal daerah, suku/etnis, dan agama yang dianut. b. Lingkungan dan cara bersosialisasi siswa kelas XII IPS, khususnya dalam lingkup sekolah.
	Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia secara daring.	a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada mata pelajaran Sejarah Indonesia secara daring di kelas XII IPS. b. Pengamatan kegiatan pembelajaran meliputi penggunaan media, metode atau model pembelajaran, dan alat evaluasi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia secara daring di kelas XII IPS. c. Kendala yang dialami guru dalam selama pembelajaran Sejarah Indonesia secara daring di kelas XII IPS.
	Pemahaman Siswa tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Sejarah Indonesia secara daring	a. Siswa dapat menafsirkan dan mendefinisikan pengertian keberagaman dan nilai multikultural dan mengaitkannya dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia secara daring. b. Siswa mampu untuk membandingkan, mengklasifikasikan, dan memberi contoh nilai multikultural dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia secara daring. c. Siswa dapat meringkas dan memberikan kesimpulan tentang nilai multikultural dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia secara daring.

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian

Widianti, 2022

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XII SMA KRISTEN PELITA BANGSA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data penelitian atau lebih dikenal dengan istilah instrumen penelitian, memiliki peran penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Instrumen penelitian berguna untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Sebab dari itu, penyusunan dan pemilihan instrumen penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 *Human Instrument*

Pada penelitian kualitatif, alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dituntut untuk memiliki kesiapan dan pemahaman terhadap penelitian yang dilakukannya. Peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 251) bahwa “peran peneliti sebagai *key instrument* dalam proses penelitian kualitatif”. Dari pendapat tersebut, artinya peneliti memiliki peran yang sangat besar dalam proses pelaksanaan penelitian.

Sehubungan penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, maka konsep *human instrument tersebut* dapat pula diterapkan pada penelitian ini. Peneliti sebagai *human instrument* telah melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. *Human instrument* menjadi kunci dalam penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti sebagai manusia mampu beradaptasi dengan subjek penelitian dan aktivitasnya. Hal ini lah yang membuat subjek penelitian akan lebih terbuka dan aspek yang diamati tetap bersifat natural.

3.4.2 *Pedoman Wawancara*

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam” (Sugiyono, 2006, hlm. 317). Wawancara dalam penelitian kualitatif berperan untuk menggali dan memberikan data atau informasi secara mendalam dari responden. Untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya, maka pada kegiatan wawancara diperlukanlah pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian berisi catatan-catatan pertanyaan meliputi hal-hal yang

ingin didapatkan peneliti tentang proses pembelajaran serta bagaimana pelaksanaan teknis wawancara tersebut.

3.4.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berguna sebagai alat perantara untuk menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif, artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, perilaku, tindakan, dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Jhonson (dalam Mertler, 2011, hlm. 195) menjelaskan bahwa catatan lapangan merupakan pengamatan observasi yang ditulis tentang apapun yang terjadi dan terlihat selama kegiatan penelitian berlangsung dalam kelas. Pengamatan dalam catatan lapangan ini meliputi semua kegiatan atau aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia secara daring. Penggunaan catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia yang berlangsung dalam *Google Meet* dan dalam kelas.

3.4.3 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan untuk mengukur kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia secara daring. Penggunaan lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara menyeluruh ketika proses penelitian dilaksanakan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia secara daring, khususnya di kelas XII IPS. Untuk melakukan pengamatan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia secara daring, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran dalam *video conference* pada *Google Meet*.

3.4.4 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berbasis formulir yang di dalamnya mencakup pertanyaan secara tertulis yang diperuntukkan pada individu atau kelompok individu untuk memperoleh jawaban dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Mardalis, 2008, hlm. 66). Dalam penelitian ini, kuesioner dibuat dengan bentuk pertanyaan terbuka (*open question*) dan pertanyaan tertutup (*closed question*). Kuesioner yang dibuat akan disebarakan melalui aplikasi bernama *Forms App*.

Widianti, 2022

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XII SMA KRISTEN PELITA BANGSA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui dialog dua arah antara pewawancara kepada narasumber. Dalam wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian. Relevan dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 44), menurutnya wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab. Dalam pengumpulan data pra penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran sejarah SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung. Wawancara yang dilakukan bersifat *indepth interview* dan terstruktur.

Pada proses penelitian berlangsung, wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Indonesia, mantan guru dan wali kelas XII IPS, dan siswa-siswi XII IPS. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan secara online, yaitu dilakukan via *WhatsApp call*. Penggunaan pedoman wawancara pada tiap subjek penelitian berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan penulis terkait penelitian yang dilaksanakan di SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung.

3.5.2 Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata. Tujuan observasi dilakukan adalah untuk mengetahui secara langsung suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi, sehingga memberikan informasi yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi ataupun yang lainnya yang mendukung dalam pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Riduwan (2012, hlm. 77) mengatakan bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan

data dokumentasi memiliki alternatif sumber data yang cukup variatif. Teknik dokumentasi ini akan mendukung proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian.

Studi dokumentasi pada penelitian ini berguna untuk mengamati dokumen-dokumen berbentuk dokumen tertulis, foto, *screenshot*, RPP atau dokumen lainnya yang relevan dan sesuai dengan penelitian terkait pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikultural di SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung. Dokumen yang diperoleh dari pihak sekolah dan narasumber dalam studi dokumentasi pada penelitian ini adalah:

- a. Profil sekolah SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung.
- b. Data siswa SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Indonesia secara daring di kelas XII SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008, hlm 246), berpendapat bahwa proses dalam analisis data kualitatif dilakukan melalui cara interaktif yang dilakukan secara terus menerus hingga akhir. Terdapat tiga tahapan dalam proses analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)". Penjelasan tentang ketiga tahapan analisis data dibahas dalam sub bab berikut.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam proses pengolahan data. Data temuan dari lapangan dikelompokkan dan dikategorikan dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh. Karena data difokuskan terhadap hal-hal pokok dan penting yang dapat memberi gambaran penelitian secara jelas. Sesuai dengan itu, Sugiyono (2009, hlm. 247) mengatakan bahwa "reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan". Setelah melakukan observasi dan wawancara, tentunya data yang didapatkan belum terorganisir. Data yang diperoleh tersebut perlu diklasifikasi dan direduksi, mana yang dapat digunakan untuk

menjurus pada rumusan masalah penelitian. Tujuannya agar dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan jelas, rinci, dan tepat terkait pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikultural di SMA Kristen Pelita Bangsa Bandung.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna. Dalam penyajian data, data yang telah diperoleh dideskripsikan secara naratif, grafik, maupun tabel. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 249), tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan memahami apa yang terjadi selama proses penelitian. Pada tahapan ini, data yang telah dianalisis disajikan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil temuan penelitian. Penyajian data yang terperinci dan menyeluruh akan memberikan gambaran hasil penelitian dengan baik. Oleh karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penyajian data yang akan digunakan adalah dalam bentuk deskripsi, uraian, atau laporan berupa kata-kata sesuai dengan hasil data penelitian yang telah diperoleh peneliti dalam proses penelitian berlangsung.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2006, hlm. 345) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.”

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap akhir dalam analisis data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan sebagai upaya pemberian makna serta penjelasan terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Pada proses penarikan kesimpulan, data-data yang telah dianalisis disusun dalam bentuk pernyataan yang mengacu pada tujuan penelitian.

3.7 Validasi Data

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan untuk memeriksa kebenaran dan mengkonfirmasi hipotesis atau analisis penelitian. Cara peneliti melakukan

Widianti, 2022

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XII SMA KRISTEN PELITA BANGSA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

triangulasi adalah dengan membandingkan hasil data penelitian yang telah diperoleh. Validasi data tersebut dibandingkan dengan hasil data mitra peneliti serta pendapat siswa. Oleh karena itu, validasi data dapat dilihat dari perspektif peneliti, perspektif mitra peneliti, dan sudut perspektif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2011, hlm. 178) terkait dengan pemeriksaan data, menurutnya “triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data”.

3.7.2 Expert Opinion

Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 171), *expert opinion* atau pendapat ahli merupakan kegiatan validasi data penelitian yang dilakukan untuk mengkonsultasikan hasil temuan penelitian atau meminta nasehat kepada ahli. Tujuannya agar penelitian yang dilaksanakan bersifat lebih kompleks dan sesuai dengan ketentuan. Pendapat ahli memiliki peran penting dalam proses penelitian, karena pendapat ahli dapat dijadikan saran yang membangun. Di tahap ini, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Dalam prosesnya, dosen pembimbing akan memberikan arahan serta masukan terhadap hasil temuan penelitian.